

Film Nike Sweatshops, menggambarkan bagaimana Perusahaan Sepatu Nike menjalankan theory of the firm (Teori Perusahaan), untuk memperoleh laba. Memindahkan pabrik produksi ke Indonesia yang memiliki biaya produksi (upah buruh, bahan baku, pajak) yang murah, maka keuntungan menjadi Meningkat.

Namun, pada akhirnya pabrik Nike di Indonesia di tutup dan mengalami kerugian parah akibat Video ini.

Pembelajaran apa yang anda dapatkan dari video ini terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis.

Pembelajaran yang didapat dari video terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis

Pada dasarnya memang tujuan bisnis adalah mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. Karena keberlangsungan bisnis tergantung kepada keuntungan, walaupun bukan mutlak. Dari sudut pandang etika mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mengupayakan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal merupakan sesuatu yang tidak bertentangan dengan etika bisnis.

Namun ketika tujuan keuntungan yang ingin dicapai dilakukan dengan mengesampingkan etika, justru akan membahayakan keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. sebagai contoh Produsen NIKE yang dengan entengnya memberikan nilai kontrak yang begitu luar biasa kepada influencer (atlit) dalam mendongkrak penjualannya, namun dengan menekan serendah-rendahnya biaya produksi diantaranya dengan membayar upah buruh yang begitu rendah dan fasilitas penunjang yang tidak layak kalau dikatakan kurang manusiawi, maka hal ini akan berdampak kepada sentimen atau kepedulian masyarakat yang prihatin dengan kondisi para buruh yang dibayar murah. Boleh jadi para konsumen bersimpati dengan melakukan pemboikotan untuk tidak membeli sepatu tersebut.

Intinya

Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun harus memperhatikan juga etika bisnis. Etika bisnis dibutuhkan untuk membentuk suatu perusahaan menjadi bertambah kokoh, dengan etika bisnis yang benar dijalankan maka perusahaan akan memiliki daya saing, dukungan internal, mitra, dan konsumen serta akan dihormati oleh para pesaing.

(Ahmad Fauzi, NIM 202510015)

Nama : Ahmad Mardhotillah

NIM : 202510016

Mata Kuliah : Teori Ekonomi

Dalam Proses menjalankan untuk mendapatkan laba yang besar, kita harus memperhatikan pengeluaran upah buruh, bahan baku, pajak dan lainnya. Tetapi apabila perusahaan sudah mendapatkan laba yang tinggi dari hal tersebut, maka perusahaan harus memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan dan menghadapi kendala-kendala dalam operasi perusahaan. Contohnya Kendala Hukum yang dihadapi perusahaan, antara lain upah minimum, standar kesehatan dan keselamatan, standar emisi polusi , UU pelarangan praktik bisnis yang tidak jujur. Kendala yang bisa dihadapi akan menjadikan perusahaan bisa memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaannya.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, makan etika bisnis sangat diperlukan untuk menjadikan perusahaan menjadi perusahaan yang terpercaya. Perusahaan akan bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan yang benar dan yang salah.

Nama : Apriansyah

Nim : 202510003

Essay Nike Sweatshops

- Perusahaan nike untuk memperoleh laba memanfaatkan upah murah, bahan baku murah dan pajak yang kecil di Indonesia sehingga laba yang dihasilkan besar tetapi tidak beretika, tidak memperhatikan kesejahteraan karyawan, bekerja melebihi jam kerja sehingga produksi tidak baik, karyawan tidak loyal, nama nike menjadi buruk dikenal masyarakat dunia dan mengakibatkan kerugian parah.

Pembelajaran yang didapatkan dari video Nike Sweatshops yaitu tentang memeras keringat pekerja wanita Indonesia

Sweatshop bermakna pabrik dimana para pekerja membanting tulang, memeras keringat, dan airmata dengan upah yang sangat minim. Kondisi tempat kerja yang pengap, tanpa jaminan kesehatan dan diharuskan lembur tanpa istirahat untuk mengejar target produksi.

Praktek pemerasan tenaga kerja yang tidak manusiawi tetap tidak mengalami perubahan perbaikan, pekerja pabrik yang meliputi 76 persen wanita ini banyak yang dibayar upah minimum.

Status karyawan dikontrak harian, setiap saat dapat diberhentikan dan tidak dibayar pada hari libur dan waktu sakit, dipaksakan untuk bekerja lembur.

Problematika sweatshop nike ini memang merupakan gambaran ketimpangan ekonomi dan sosial negara negara maju dan negara berkembang.

Analisa saya tentang perusahaan ini, diantaranya

1. perusahaan hanya mengejar laba, tanpa memikirkan perbaikan perbaikan pada SDM dan SOP yang ada.
2. Laba yang didapat di peruntukkan hanya untuk pemilik modal semata.
3. hak hak karyawan seharusnya dibayar, yang ada tidak dibayar
4. Etika Bisnis yang ada dinperusahaan ini sangat jelek dari kata cukup
5. Manager hanya bekerja sesuai porsinya, tidak bisa membela karyawan yang ada, karena sudah terikat perjanjian awal kerja.
6. Pihak HRD dan Divisi pengembangan hanya bisa menurut perintah SOP dari perusahaan yang berlaku.

Terima kasih

pelajaran yang didapatkan adalah

Etika bisnis sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karna dalam etika bisnis ini kepercayaan akan muncul serta diikuti dengan keputusan dan tindakan dimasa mendatang ketika kita menerapkan etika bisnis maka karyawan akan senantiasa percaya dan hal ini dapat menambah umur perusahaan dan membuat perusahaan semakin maju, disamping kita menekan biaya untuk memperoleh laba yang optimal kita juga harus memperhatikan karyawan.

Film “Nike Sweatshop” mengajarkan strategi perusahaan Nike untuk menekan biaya dengan membuka pabrik sepatu di Indonesia yang tingkat upahnya rendah sehingga perusahaan mendapatkan “keuntungan besar tapi tidak beretika”. Dapatkah anda jelaskan dampak buruk perilaku perusahaan ini terhadap tenaga kerja dan perusahaannya sendiri.

Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan besar tetapi dengan menggunakan cara yang tidak beretika, perusahaan tersebut akan mendapatkan kerugian yang sangat besar di kemudian. Faktor keuntungan yang maksimal tak serta merta membuat perusahaan tersebut dapat bertahan lama. Citra perusahaan sangatlah penting untuk dibangun ketika kita akan berbicara soal perusahaan tersebut dapat bertahan lama atau tidak. Faktor kualitas pekerja dan lingkungan perusahaan juga dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan tersebut. Perusahaan Nike nyatanya mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan strategi mereka namun itu tidaklah akan bertahan lama. Perusahaan Nike haruslah memerhatikan juga standar gaji pekerja yang sesuai standar kehidupan sehingga pekerja dapat bekerja dengan maksimal dan nyaman. Begitu juga lingkungan kehidupan pekerja tersebut harus menjadi perhatian serius bagi perusahaan Nike serta lingkungan perusahaan bagaimana perusahaan Nike mengelola limbahnya dengan baik. Dan muara dari semua itu dapat menjaga eksistensi perusahaan Nike tersebut dapat bertahan lama atau tidak.

Dalam dunia bisnis, etika sangat diperlukan untuk mengelola dan menjalankan sebuah bisnis. Dengan etika yang baik, secara otomatis bisnis akan lebih mudah berkembang. Etika yang diterapkan di dalam suatu perusahaan akan membantu membentuk nilai, norma serta perilaku karyawan dan pemimpinnya. Tentunya, setiap perusahaan meyakini bahwa prinsip menjalankan bisnis yang baik adalah prinsip beretika. Oleh karena itu, etika tersebut dapat dijadikan sebagai standar atau pedoman bagi semua karyawan di dalam perusahaan untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam bekerja.

Etika bisnis sangat dibutuhkan oleh semua pengusaha baru maupun pengusaha yang sudah lama terjun di dunia bisnis. Dengan tujuan bagi pengusaha adalah untuk mendorong kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan bagi para pengusaha atau pelaku bisnis untuk menjalankan *good business* dan tidak melakukan *monkey business* atau *dirty business*. Hal tersebut dapat merugikan banyak pihak yang terkait.

Video tersebut memberikan pelajaran betapa pentingnya etika dalam berbisnis. Perusahaan NIKE adalah contohnya dan akibat dari hal tidak beretika tersebut berdampak pada ditutupnya perusahaan tersebut.

Etika bisnis adalah kode etik yang diterapkan sebuah entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain, etika bisnis merupakan panduan atau tuntunan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Seperti yang sudah dikatakan bahwa etika bisnis sangat penting untuk di aplikasikan agar perusahaan memiliki pondasi yang kuat dan memiliki nilai yang tinggi. Sementara tanggung jawab sosial merupakan wujud kepedulian perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya di mana ia berada. Istilah lingkungan sekitar ini meliputi konsumen, supplier, karyawan, kreditor, lingkungan, komunitas, masyarakat dan sebagainya. Sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari etika bisnis. Dalam perusahaan, etika bisnis dapat membentuk suatu nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan untuk menciptakan suasana hubungan yang adil dan sehat baik itu dengan sesama rekan kerja maupun konsumen. Dari etika bisnis itulah secara tidak langsung akan mendorong adanya sikap tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Sehingga segala aktivitas bisnis dapat berjalan dengan baik dan lancar jika etika bisnis dapat dipegang teguh dan praktiknya diatur oleh perusahaan.

Praktek bisnis yang tidak mengikuti aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang sudah menjadi ketentuan hukum positif pemerintah atau kelaziman bisnis yang berEtika, bisa berakibat tidak langgengnya bisnis itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh selain pelanggaran etika akan berhadapan dengan sanksi formal, didalam bisnis juga akan berakibat pada runtuhnya reputasi atau *trust*, baik secara eksternal maupun internal perusahaan. Perilaku bisnis yang tidak beretika ini secara eksternal akan menjatuhkan kredibilitas perusahaan, yang berakibat lanjut pada kekhawatiran rekanan bisnis terhadap kemungkinan akan terseret dalam kasus hukum atau dirugikan secara ekonomi dan secara internal, akan terjadi hilangnya rasa hormat (*respect*) dari karyawan terhadap atasan (*eksekutif*), berakibat lanjut pada turunnya ethos kerja karyawan karena ketidak-hadiran panutan beretika dari pimpinannya dan hilangnya loyalitas karyawan yang tentu akan menghilangkan motivasi kerja karyawan. Perusahaan akan butuh waktu dan biaya besar untuk mengembalikan kepercayaan publik dan karyawan terhadap perbaikan kualitas etika bisnis perusahaan. Maka, sudah seharusnya hanya resiko keekonomianlah yang perlu menjadi tantangan dalam berbisnis, karena Etika dan hukum adalah bagian dari profesionalitas dan kepedulian sosial perusahaan, serta landasan yang tidak untuk ditawar, apalagi ditinggalkan, namun untuk dijalankan.

kesimpulan dari pembelajaran yang dapat diambil dari film Nike Sweatshops ialah jika kita memiliki sebuah usaha maka tegakkan etika bisnis yang baik agar perusahaan mendapat keuntungan baik penjualan meningkat, kepercayaan masyarakat mendukung dan lain-lain. jika tidak memilki etika bisnis secara khusus kepada karyawan, maka perusahaan tersebut cepet atau lambat akan mengalami kebangkrutan, terlebih masyarakt tau bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan dengan tidak manusiawi.

Nike memperoleh laba yang sangat besar yang mereka dapatkan dikarenakan pendapat mereka yang sangat besar dibandingkan dengan pengeluarannya. Mereka menekan sedikit mungkin output mereka dan mendapatkan begitu besar input. Upah yang mereka berikan tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka dapatkan. Nike mempunyai banyak pabrik tetapi mereka mempunyai strategi dan etika bisnis yang tidak baik karena mereka memberikan upah beda-beda di setiap pabrik diseluruh dunia.

Etika bisnis Nike tidak mencerminkan dengan kualitas produknya dikarenakan mereka tidak memikirkan kesejahteraan karyawannya.

Belajar Dari Perusahaan *Swoosh*

Nike adalah perusahaan multinasional asal Amerika Serikat yang berdiri di Indonesia pada tahun 1988 mengikuti strategi outsource di luar negeri. Ini berarti Nike mengontrak perusahaan lain untuk melakukan kegiatan manufaktur di mancanegara. Ketertarikan Nike membuat perusahaannya di Negara Asia salah satunya Indonesia karena biaya produksi murah dan upah pekerja rendah sehingga perusahaan "swoosh" ini mampu mendapatkan keuntungan besar.

Dalam film "sweatshop" mengungkapkan bahwa Nike mensponsori para atlet terkenal dan inspiratif yang mengeluarkan biaya yang fantastis sedangkan untuk pekerjanya di negara ketiga Nike melakukan sweatshop yaitu kondisi kerja yang melanggar hak asasi manusia, bekerja berjam-jam dengan upah yang rendah. Nike mengabaikan etika bisnis, melakukan eksploitasi pekerja Indonesia (Upah karyawan sangat rendah (\$1,25/hari), penganiayaan, dan pelanggaran hak-hak buruh) demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Mengejar pendapatan tinggi tanpa mempertimbangkan rasa keadilan, etika kelayakan dan kompensasi kesejahteraan yang cukup.

Diakibatkan film "sweatshop" yang mengungkapkan tidak etisnya perusahaan Nike di Indonesia, *Image* Nike di mata konsumen menjadi buruk dan mengalami kerugian besar. Dikarenakan film ini juga, Nike mengambil tindakan memasang kode etik SHAPE (*safety, healthy, attitude, people, and environment*) yang menghabiskan \$10 juta setahun dimana diatur keselamatan pekerja, kualitas udara, upah minimum dan batas lembur. Dikarenakan Kode etik ini, pekerja mendapatkan upah yang layak, hak-hak terpenuhi dan keselamatan kerja sehingga kesejahteraan pekerja meningkat.

Dari film ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebuah perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa ada etika akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Laba yang besar dengan biaya produksi yang rendah memang cukup menggiurkan bagi para pengusaha. Namun perusahaan akan menjadi besar bila pemimpinnya menyadari bahwa "*Business is all about people*". Betapa pentingnya memanusiakan manusia dan menciptakan kepercayaan dalam bisnis, membangun hubungan baik, memperlakukan karyawan dan pelanggan dengan baik sehingga membuat karyawan dan pelanggan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

Dari film Nike Sweatshops kita belajar bahwa Perusahaan Nike mencoba menekan biaya produksi serendah-rendahnya dengan cara mengecilkan biaya manufaktur serta upah buruh dan meningkatkan volume produksi sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan Nike tidak memperhatikan buruh, alat produksi yang tak terpelihara dan kondisi pabrik yang memperhatikan. Pada setiap hubungan kerja hakikatnya adalah harus memperhatikan kontrak kerja dan kelayakan para buruh. Ada social cost dan biaya kesehatan yang harusnya dibayarkan kepada buruh atau karyawan di samping upah. Namun keadaan yang terjadi sebaliknya. Perusahaan Nike tidak peduli terhadap hukum-hukum yang meliputi kesehatan, keamanan, buruh/pegawai, lingkungan dan isu mengenai hak asasi manusia. Sehingga untuk menjadi kompetitif dan menghasilkan keuntungan yang besar, perusahaan biasanya akan memangkas biaya manajemen dan infrastruktur.

Kasus Nike di Indonesia ternyata didasari oleh pelanggaran yang berkaitan dengan kaum buruh. Nike telah mereduksi kekuatan kaum buruh sehingga kaum buruh amat rentan kehilangan pekerjaan mereka. Pabrik membuat aneka alasan yang dapat membuat buruh merasa akan digeser ke industri lain namun dengan upah yang lebih rendah. Buruh juga mudah kehilangan hak-haknya seperti dalam masalah pesangon, dalam hal berserikat dengan pekerja lain, dan terutama tentang upah dan jam kerja. Buruh juga sering mengalami kekerasan baik fisik maupun psikis. Berbagai upaya damai sudah dilakukan oleh pihak buruh kepada perusahaan, namun bukannya ditanggapi dengan baik, buruh diancam dipecat tanpa uang pesangon. Akhirnya buruh melakukan demonstrasi massal bersama industri-industri lain yang juga masih dikuasai oleh Nike.

Berikut penjelasan eksploitasi tenaga kerja yang dilakukan oleh Nike:

1. Eksploitasi waktu (Buruh bekerja sepanjang waktu bahkan hingga 15 jam per hari karena hanya dengan begitu mereka akan dibayar. Akibatnya anak-anak mereka terlantar dan tidak sekolah. Hal ini berlanjut sehingga rantai kemiskinan tidak bisa diputus)
2. Eksploitasi jaminan kesehatan (Buruh tinggal di rumah berukuran 9x9 meter, lembab, dengan jendela kecil. Banyak pula kecoa di langit-langit rumah dan penghuni rumahnya sangat padat dimana semua aktivitas dilakukan dalam satu area. Lingkungan rumahnya langsung berhadapan dengan tempat pembuangan limbah rumah tangga dan limbah pabrik yang bisa berbahaya bagi kesehatan. Buruh harus berbagi kamar mandi umum yang bau, tempat m)
3. Eksploitasi jaminan keselamatan (Sebagai pengorganisir gerakan buruh, Julianto diancam dengan senjata api dan mengalami penggeledahan rumah. Buruh hidup dalam ketakutan dan harus bisa menerima berbagai ancaman.)
4. Eksploitasi Upah (Buruh Nike harus bekerja dengan upah rendah dalam kondisi buruk. Bahkan di rumah untuk membeli furnitur atau sebuah kasur tidak dapat mereka lakukan. Upah rata-rata per hari adalah 1,25 dollar yang sebagian besar alokasinya untuk sewa rumah, air dan listrik serta transportasi. Sisanya hanya bisa dibelikan makanan ala kadarnya. Bahkan ketika jatuh sakit dan membeli obat, maka artinya uang tersebut tidak dapat digunakan untuk makan pada hari itu. Bekerja hingga lewat batas juga sering dilakukan, meskipun gajinya rendah tetapi hal ini harus dilakukan karena sumber pendapatan mereka hanya dari sana)
5. Eksploitasi Kekerasan Fisik (Dita Sari ditangkap 8 Juli 1996 oleh tentara, kemudian dipukul, mengalami kekerasan fisik dan digunakan sebagai contoh oleh aparat di depan teman-teman buruhnya)
6. Eksploitasi Pembentukan Serikat (Dita Sari sebagai aktivis buruh ditangkap dan dipenjara oleh aparat karena membentuk gerakan buruh Reebok dan Nike)

Kasus Nike di Indonesia sangat terkait dengan masalah manajemen sumber daya manusia. Nike telah melanggar beberapa aturan dalam serikat buruh, melihat dari kasus yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan kesalahan manajemen Nike adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada keadilan kinerja untuk pekerja.
2. Tidak ada reward apapun yang diterima pekerja setelah menjalankan tugasnya.
3. Perusahaan tidak memfasilitasi karyawan ketika ingin berorganisasi melalui serikat pekerja.
4. Manajer tidak menghargai hak-hak pekerja untuk menerima uang lembur, mendapatkan hari libur, dan diperlakukan selayaknya manusia.

5. Manajer cenderung memaksa pekerja memenuhi target produksi, tanpa memberikan fasilitas yang memadai.
6. Perusahaan tidak memotivasi karyawan bekerja dengan baik, tapi cenderung mengancam.
7. Perusahaan tidak pernah mendengar keluhan dan aspirasi pekerja.
8. Pekerja merasa terancam dan terpaksa bekerja karena takut menerima upah lebih rendah lagi.
9. Upah yang diterima pekerja dibawah standar hidup layak, padahal mereka bekerja di atas jam kerja normal.
10. Nike memperkerjakan banyak anak dibawah umur, demi meningkatkan kapasitas produksi dengan harga murah.
11. Pekerja akan menerima hukuman jika menolak lembur.
12. Pekerja wanita yang berasal dari Jawa lebih diutamakan karena upah lebih rendah

Semua kesalahan ini akan berdampak buruk bagi perusahaan baik itu dalam jangka waktu pendek atau panjang. Berikut akibat-akibat yang mungkin diterima perusahaan:

1. Kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan menurun berkelanjutan.
2. Pekerja tidak loyal pada perusahaan dan dengan cara apapun berharap perusahaan bangkrut.
3. Pekerja akan beralih dengan cepat saat ditawarkan pekerjaan dengan tingkat upah lebih tinggi.
4. Pekerja sangat perhitungan pada perusahaan, dan cenderung malas bekerja jika tidak sesuai dengan *job description* mereka.
5. Konflik kecil internal akan menyulut kemarahan pekerja dan terjadi demonstrasi besar-besaran.
6. Pekerja cenderung membolos kerja jika ada peluang.
7. Seperti yang telah terjadi pihak penanam modal (Nike Internasional) akan memutuskan kontrak kerja karena kualitas menurun.
8. Terjadi demo besar-besaran saat pekerja menemukan NGO yang mampu menerima aspirasi mereka.
9. Pekerja merasa jalan kekerasan lebih baik daripada duduk berdikusi dengan damai.
10. Efek jangka panjangnya akan mempengaruhi kesan penanam modal asing di Indonesia, jika kinerja Indonesia buruk maka penanam modal enggan menginvestasikan dana mereka.

Dari kasus Nike, kita dapat membuat kesimpulan jika setiap perusahaan harus melakukan pelatihan untuk manajemen dan karyawan serta pemantauan rutin melibatkan pihak ketiga yang dapat memberikan evaluasi independen terhadap situasi di pabrik.

Pembelajaran yang didapatkan dari video terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis adalah untuk memperoleh laba sebuah perusahaan harus tetap memperhatikan etika bisnis, karena setinggi-tingginya laba yang di dapat perusahaan jika tidak memperhatikan etika bisnis maka perusahaan tersebut akan tetap mengalami kerugian. Seperti yang terjadi pada perusahaan nike sweatshops. Oleh karena itu selain mengejar laba yang tinggi perusahaan juga wajib memperhatikan lingkungan sekitar dan hak para pekerja seperti gaji yang sesuai dengan keuntungan yang didapat, pelayanan kesehatan dan keamanan serta kenyamanan di tempat kerja dan lain-lain yang telah menjadi hak para pekerja.

Dosen : Rabin Ibnu Zainal, S.E, M.Sc, Ph.D.

Nama : Rezki Ardiansyah, S.Kom

Nim : 202510010

Film Nike Sweatshops, menggambarkan bagaimana Perusahaan Sepatu Nike menjalankan theory of the firm (Teori Perusahaan), untuk memperoleh laba. Memindahkan pabrik produksi ke Indonesia yang memiliki biaya produksi (upah buruh, bahan baku, pajak) yang murah, maka keuntungan menjadi Meningkat.

Namun, pada akhirnya pabrik Nike di Indonesia di tutup dan mengalami kerugian parah akibat Video ini.

Pembelajaran apa yang anda dapatkan dari video ini terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis.

Jawaban :

Pada dasarnya kita semua mengetahui apa itu pengertian teori perusahaan / Theory of the firm tapi berikut ini kita akan mengetahui beberapa pengertian teori perusahaan / Theory of the firm yaitu:

FIRM : Organisasi yang menggabungkan dan mengatur semua sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Perusahaan itu ada ditengah-tengah masyarakat karena kemaslahatannya dalam proses pendistribusian akan barang dan jasa yang sulit untuk dilakukan oleh individu. secara terpisah.

Dalam jangka panjang keberadaan mereka tidak saja menguntungkan bagi pemilik / pemegang saham, namun juga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas dan pemerintah melalui suatu proses yang disebut arus kegiatan ekonomi (The Circular Flow of Economic Activity).

Teori perusahaan adalah konsep dasar yang digunakan dalam kebanyakan studi ekonomi manajerial.

Berikut beberapa butir penting yang dikemukakan teori perusahaan perusahaan:

1. Perusahaan bisnis adalah kombinasi antara antara: orang, asset fisik dan keuangan, serta system dan informasi.
2. Orang yang terlibat langsung langsung: shareholders, management, employee, supplier, customers mereka dipengaruhi secara langsung oleh operasional perusahaan perusahaan.
3. Society (stakeholders) kegiatan firm yaitu:
 - Bisnis stakeholders dipengaruhi oleh karena gunakan sumberdaya yang langka langka;
 - Bisnis membayar pajak pajak;
 - (3 menyediakan pekerjaan pekerjaan; dan
 - Bisnis memproduksi barang dan jasa untuk masyarakat masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus beroperasi secara optimal optimal. Teori Perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan perusahaan. Pertama Pertama-tama maksimisasi laba jangka pendek pendek.) Bisnis

Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (expected value value). Teri perusahaan (firm) adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi

barang / jasa untuk dijual

Pada dasarnya dalam pelajaran yang bis akita petik tentang teori bisnis yang berjalan pada Nike Indonesia adalah bagaimana kita bisa manajemen tentang kegiatan perusahaan yang dapat menguntungkan satu sama lainnya, perusahaan yang sehat akan mendapatkan laba yang baik jika di atur dan di manajemen dengan baik, baik itu hubungan antar perusahaan dengan pegawai pabrik, hubungan antar pegawai dengan pegawai yang lain nya, adalah satu kesatuan untuk meperoleh tujuan yang baik pula. Siapa pun perusahaan akan memaksimalkan keuntungan atau laba, dengan cara yang baik pula tentunya.

Hubungan Kerja, Eksploitasi dan Fast Fashion yang terjadi di pabrik Nike di Indonesia. Hasil dari sebuah proses yang tidak direncanakan dalam mengurangi kesenjangan waktu antara merancang dan konsumsi secara musiman. Eksploitasi merupakan suatu distribusi kesejahteraan dan kekuasaan yang tidak seimbang. Film ini mengajarkan kita untuk mengkritisi dan mempersuasi penonton agar lebih mengerti akan adanya proses industri yang tidak sehat dibalik barang-barang busana yang mereka konsumsi. Penulis memposisikan Nike sebagai barang busana meskipun target utama Nike adalah untuk memproduksi sports apparel. Hal ini dikarenakan penggunaan barang-barang dari brand Nike tidak hanya digunakan sebagai penunjang aktivitas olahraga, tetapi telah banyak orang yang menggunakan barang produksi Nike dalam aktivitas sehari-hari bahkan sebagai lifestyle mereka. Bagian yang paling menarik adalah sebenarnya buruh sudah mengerti keadaan bangunan yang rusak parah dan berbahaya namun pihak perusahaan tidak menggubris permintaan buruh agar bangunannya diperbaiki. Hal ini mengindikasikan pengusaha dalam hubungan kerja tidak memperhatikan hukum-hukum yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Akibat dari bencana besar yang terjadi ini, Bangladesh menjadi sorotan dunia dan muncul berbagai kritik atas industri fast-fashion. Seketika, Amerika Serikat, Eropa, dan negara lain sebagai pengimpor dan pengembang terbesar dunia ritel busana dengan maraknya kemunculan fast-fashion di negara-negara tersebut disudutkan sebagai penyebab rendahnya manajemen terhadap industri busana dan rendahnya kualitas perburuhan sehingga menyebabkan ribuan buruh tewas. Sedangkan dalam film Nike Sweatshops eksploitasi lebih sering digambarkan mengenai jaminan kesehatan dan upah. Sangat disayangkan perusahaan Nike ternyata tidak membayar upah buruhnya dengan standar hidup layak. Padahal Nike sering menjadi donor atau mensponsori kegiatan olahraga di berbagai tempat seperti universitas dan juga para atlet dengan biaya yang cukup besar. Meningkatnya fast-fashion maka meningkat juga kebutuhan akan produksi kapas, akibatnya ladang pertanian tidak lagi dijalankan secara konvensional, tetapi mekanismenya berjalan seperti pabrik yang membutuhkan hasil berdasarkan kuantitas dan cepat. Dalam film Nike Sweatshops, dampak ini juga terjadi pada industri fast-fashion. Industri fast-fashion memperlihatkan bagaimana Indonesia diposisikan seperti Bangladesh karena upah buruhnya yang murah. Meskipun dari segi upah buruh garmen di Indonesia sedikit lebih besar dibandingkan dengan Bangladesh, tetapi eksploitasi dari retailer sebagai pemodal terhadap buruh tetap sama dimana eksploitasi buruh tidak hanya sebatas pada upah, tetapi juga pada berbagai sektor seperti tidak adanya jaminan kesehatan dan keselamatan. Upah yang diterima buruh Nike tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu hanya sekitar 1,25 dollar per hari. Pemenuhan kebutuhan buruh berada pada standar yang tidak layak. Mereka hanya bisa menyewa rumah berukuran 9 m² dan hidup di lingkungan yang tidak sehat. Sebagai konsekuensinya, anak-anak buruh harus hidup tinggal di dekat pembuangan limbah sisa pabrik yang mana jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan meningkatkan resiko terkena zat beracun dan karsinogen. Ini mengindikasikan eksploitasi memiliki dampak yang luas.

Nama : Sintia Lorenza

NIM : 202510019

Matkul : Ekonomi Manajerial

Soal :

Film Nike Sweatshops, menggambarkan bagaimana Perusahaan Sepatu Nike menjalankan theory of the firm (Teori Perusahaan), untuk memperoleh laba. Memindahkan pabrik produksi ke Indonesia yang memiliki biaya produksi (upah buruh, bahan baku, pajak) yang murah, maka keuntungan menjadi Meningkat.

Namun, pada akhirnya pabrik Nike di Indonesia di tutup dan mengalami kerugian parah akibat Video ini.

Pembelajaran apa yang anda dapatkan dari video ini terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis.

Jawaban :

Langkah yang diambil oleh perusahaan Nike yaitu dengan memindahkan kegiatan produksi ke Indonesia merupakan jalan yang baik dalam hal meningkatkan laba perusahaan. Ada beberapa keuntungan yang didapat dengan membangun fasilitas produksi yang dilakukan perusahaan Nike di Indonesia, antara lain biaya bahan baku yang rendah, pajak yang rendah, upah tenaga kerja rendah, meminimalisir biaya distribusi sehingga membuat biaya produksi produk yang tergolong rendah. Selain itu, kegiatan pemasaran juga menjadi faktor utama Nike Inc dalam mencapai kesuksesan perusahaan.

Strategi pemasaran Nike Inc adalah strategi akar rumput Nike Inc juga mensponsori atlet terkenal yang tidak hanya mahir dalam olah raga namun juga memiliki kepribadian yang baik dan inspiratif (semangat juang, rela berkorban, haus kemenangan), sehingga membuat Nike Inc tidak mengeluarkan biaya yang sedikit untuk kegiatan promosi, apalagi banyak dari para atlet yang di sponsori oleh mereka masuk dalam jajaran atlet terkenal dan terkaya di dunia. Selain itu Nike Inc di kenal sebagai brand yang memproduksi barang yang terkenal akan performa dan inovasi teknologinya terutama untuk produk sepatunya. Dua hal ini melatarbelakangi dua hal berikutnya. Pertama, dengan para atlet mahal dan terkenal yang di sponsori oleh Nike Inc membuat mereka menjual produknya dengan harga yang jauh lebih mahal dari para kompetitornya di dibandingkan dengan ongkos produksinya. Kedua, dengan produk yang baik dan standar yang tinggi membuat Nike Inc memperluas produksinya untuk menekan biaya produksi agar menjadi semurah mungkin namun mendapatkan produk yang masih sesuai dengan standar mereka.

Inilah yang menjadikan Nike Inc terkenal dan menjadi brand ternama di seluruh penjuru dunia, sehingga harga yang ditawarkan untuk produk-produknya tergolong tinggi. Hal ini dapat dijadikan contoh dalam berbisnis, yaitu memanfaatkan influencer-influencer untuk memasarkan atau endorse produk, apabila sudah berhasil dan penjualan sudah meningkat maka akan bisa menggandeng artis ternama untuk dijadikan brand ambasadur produk yang kita hasilkan.

Akan tetapi ada hal yang lebih penting yang harus diambil hikmah dari kejadian ini, yaitu etika dalam berbisnis. Mungkin karena terlalu memiliki ambisi lebih demi kemajuan perusahaan Nike Inc, membuat para pimpinan dan orang-orang penting dalam perusahaan tidak lagi memikirkan etika dalam berbisnis. Hal yang dapat dijadikan pelajaran dalam kasus ini adalah suatu perusahaan harus mengedepankan etika bisnis dalam membangun suatu perusahaan, karena sukses atau tidaknya suatu perusahaan bukan hanya diukur dari tingkat laba yang diperoleh serta perkembangan suatu perusahaan, akan tetapi kesejahteraan pegawai juga ikut menjadi tolak ukur penilaian atas keberhasilan suatu perusahaan. Jangan pernah mengeksploitasi pegawai karena hal ini dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan dimata masyarakat dan konsumen.

Menurut saya apa yang telah terjadi pada perusahaan Nike dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi kita semua khususnya pelaku bisnis. Dimana tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Oleh karena keuntungan seharusnya dapat dicapai dengan cara-cara yang lebih efektif, efisien, rasional dan yang lebih penting adalah beretika.

Setiap perusahaan memang harus mempunyai target dan strategi yang baik dalam meningkatkan performansi perusahaan, namun menjunjung tinggi nilai etika dalam bisnis menurut saya lebih penting. Meminimumkan biaya produksi serendah-rendahnya dalam bisnis memang akan memberikan dampak signifikan pada perusahaan, namun ini hanya berlangsung dalam jangka pendek saja. Seperti dampak dari terkuaknya keburukan Nike pada film "Nike Sweatshops", bahkan dapat membuat pabrik di Indonesia tutup pada waktu itu dan citra Nike menjadi buruk di mata konsumen. Ini dapat terjadi karena penggunaan biaya produksi yang minimum tanpa etika seringkali mengabaikan dan mengorbankan banyak hal.

Padahal kita semua tahu bahwa bisnis tidak hanya sekedar menguntungkan namun bisa bertahan lama bahkan mempunyai citra yang baik di mata konsumen, sehingga dapat memberi manfaat yang lebih besar di kemudian hari. Apabila perusahaan menjunjung tinggi nilai etika dan kemanusiaan menurut saya keuntungan yang didapat akan lebih besar karena berbagai hubungan yang ada di dalam perusahaan dapat terjaga dengan baik, sehingga akan menumbuhkan 'rasa memiliki' terhadap perusahaan bagi berbagai pihak dan semuanya dapat berkontribusi sebagaimana mestinya serta menjadikan tujuan perusahaan adalah sebagai tujuan bersama yang harus diraih bersama-sama.

Nike membuat kita belajar bahwa kesatuan usaha harus memerlukan dasar asosiasi yang tepat dan rasional antara biaya dan pendapatan agar laba mempunyai makna atau nilai sebagai pengukur kinerja yang terdampak

MAXIMIZING PROFIT DAN ETIKA BISNIS

Analisis Video Dokumenter “Nike Sweatshops: Behind the Swoosh”

Oleh: Yossi Adriati (202510012)

Pascasarjana Manajemen Universitas Bina Darma

NIKE merupakan perusahaan milik Amerika Serikat yang merupakan salah satu perusahaan produk olahraga terbesar di dunia. Perusahaan ini terkenal akan produk sepatunya yang memiliki design modern dan berkualitas tinggi. Namun, dibalik citra *branded* produk NIKE tersebut terdapat kisah pilu para buruh pabrik pembuat sepatu *branded* ini. Demi memperoleh laba maksimal usahanya, perusahaan ini sengaja mencari dan membuka pabrik produksi di Negara yang memberikan tenaga kerja secara murah. Salah satunya adalah di Indonesia. Pabrik perusahaan di Indonesia ini mulai beroperasi pada tahun 1988.

Demi meningkatkan laba perusahaan (*maximizing profit*), perusahaan melakukan penekanan terhadap biaya produksi, salah satunya dengan menekan upah tenaga kerja, pemotongan biaya dan penurunan standar kesehatan para buruh pabrik. Penghasilan fantastis yang diperoleh oleh NIKE tidak membuat buruhnya mendapatkan upah yang layak. Penerapan Etika Bisnis sangat diabaikan oleh perusahaan kala itu. Dalam proses bisnis pabrik NIKE di Indonesia, perusahaan mengabaikan etika terhadap tenaga kerja dan lingkungan sekitar pabrik.

Etika terhadap tenaga kerja yang diabaikan perusahaan NIKE terhadap tenaga kerja diantaranya adalah terkait eksploitasi dan pemberian upah yang sangat rendah terhadap buruh. Berdasarkan dokumenter “**Nike Sweatshops: Behind the Swoosh**”, buruh pabrik NIKE hanyadigaji sekitar 25 dollar per hari. Jumlah ini tentunya tidak cukup untuk membeli makanan yang sehat dan tempat tinggal yang layak. Keterbatasan ini memaksa buruh pabrik NIKE untuk tinggal di tempat yang tidak layak di sekitar pabrik, tanpa fasilitas air yang memadai. Murahnya biaya tenaga kerja perusahaan NIKE, bertolak belakang dengan *deal* bisnis yang dilakukannya dengan pihak lain. Demi meningkatkan citra *branded* produk, perusahaan melakukan *endorsement deal* senilai 100 juta dolar dengan pemain golf profesional untuk memakai baju NIKE, nilai ini setara dengan pendapatan lebih dari 700 ribu buruh pabrik NIKE di Indonesia. Selain diberi upah yang murah, buruh juga dipaksa bekerja 15 jam sehari dengan tekanan tidak boleh melakukan kesalahan agar standar optimal produk tetap terjaga. Mereka juga dipaksa lembur pada hari-hari tertentu. Jika ada yang mengeluh atau protes, maka akan diberhentikan dari pekerjaannya. Sikap otoriter perusahaan juga dibuktikan dengan sikap perusahaan yang menolak *interview* Jim Keady dan malah memberikan ancaman buruhnya yang melakukan interaksi dengan tim Jim Keady.

Bentuk pelanggaran etika terhadap lingkungan yang dilakukan oleh pabrik perusahaan NIKE di Indonesia adalah pembuangan limbah pabrik di sekitar area pabrik, tanpa memperhatikan kondisi lingkungan setempat. Limbah alas sepatu NIKE, dibiarkan menggunung di sekitar pabrik yang juga merupakan area pemukiman para buruh. Limbah-limbah ini kemudian dibakar begitu saja, sehingga menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat di sekitar area pembuangan limbah. Hasil pembakaran limbah-limbah ini menghasilkan zat beracun yang dapat menjadi pemicu penyakit Kanker.

Sebagai bentuk pelanggaran etika yang dilakukan oleh perusahaan NIKE, para konsumen kemudian melakukan aksi pemboikotan menuntut perusahaan melakukan pemberian upah secara adil dan lebih memperhatikan nasib buruhnya. Video “**Nike Sweatshops: Behind the Swoosh**” ini dibuat Jim Keady sebagai bentuk protes atas pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan NIKE dalam menjalankan bisnisnya.

NAMA : YUDA PRIMA

NIM : 202510022

Dalam Video Nike Sweatshop: Behind the swoosh membuat hati ini Panas sekaligus marah melihat keadaan yg selama ini di alami oleh buruh Pabrik. Buruh Pabrik Sepatu Nike digaji dengan tidak Layak, gaji mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal diri sendiri untuk hidup dengan layak. Namun ketika buruh melakukan demonstrasi untuk menuntut kenaikan upah untuk kehidupan layak dalam standard minimal, media mengkontruksi masyarakat untuk berpendapat bahwa buruh adalah Orang yg malas, tidak tahu aturan, Penyebab krisis ekonomi. Masyarakat berpendapat bahwa jika buruh menuntut kenaikan upah akan menyebabkan ekonomi Indonesia Stagnan karena akan di tinggal investor. Namun masyarakat tidak tahu bahwa yg di tuntutan oleh buruh adalah gaji untuk kehidupan Layak dalam Standard minimal.

Pada Video ini di tampilkan kehidupan buruh yg hidup dalam kontrakan yg tidak layak. Buruh harus tinggal dalam ruangan yg sempit dengan ventilasi yang kecil dan tidur di atas Kasur yg sangat tipis di atas lantai semen yg hanya di lapisin karpet dari Plastik. Buruh yg di tampilkan di video terlihat sangat di eksploitasi oleh Owner Nike. Para buruh yg di gaji kecil membuat burut tidak dapat mencukupi kebutuhan minimal untuk kehidupan Layak. Problem kemiskinan dan eksploitasi yang di terima buruh dalam Video tersebut merupakan sebuah Problem Keadilan. Problem Keadilan ini di dasari oleh Suatu Sistem Pandangan yg menyebabkan Perbedaan Pandangan terhadap Keadilan. Kedua Sistem Pandangan terhadap Keadilan ini sangat saling menyangkal satu sama lain, Sehingga tidak bisa di tarik kesimpulan akan kebenaran sejati di antara keduanya.

NAMA : YUDA PRIMA
NIM : 202510022

Dalam Video Nike Sweatshop: Behind the swoosh membuat hati ini Panas sekaligus marah melihat keadaan yg selama ini di alami oleh buruh Pabrik. Buruh Pabrik Sepatu Nike digaji dengan tidak layak, gaji mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal diri sendiri untuk hidup dengan layak. Namun ketika buruh melakukan demonstrasi untuk menuntut kenaikan upah untuk kehidupan layak dalam standard minimal, media mengkontruksi masyarakat untuk berpendapat bahwa buruh adalah orang yg malas, tidak tahu aturan, Penyebab krisis ekonomi. Masyarakat berpendapat bahwa jika buruh menuntut kenaikan upah akan menyebabkan ekonomi Indonesia Stagnan karena akan di tinggalkan investor. Namun masyarakat tidak tahu bahwa yg di tuntut oleh buruh adalah gaji untuk kehidupan layak dalam standard minimal.

Pada Video ini di tampilkan kehidupan buruh yg hidup dalam kontrakan yg tidak layak. Buruh harus tinggal dalam ruangan yg sempit dengan ventilasi yang kecil dan tidur di atas kasur yg sangat

tipis di atas Lantai Semen yg hanya di lapis karpet dan Pelastik.
Buruh yg di tampilkan di video terlihat sangat di eksploitasi oleh Owner Nike. Para buruh yg di gaji kecil membuat buruh tidak dapat mencukupi kebutuhan minimal untuk kehidupan layak.

Problem kemiskinan dan eksploitasi yang di terima buruh dalam video tersebut merupakan sebuah Problem Keadilan. Problem Keadilan ini di dasari oleh suatu Sistem Pandangan yg menyebabkan perbedaan Pandangan terhadap Keadilan. Kedua Sistem Pandangan terhadap Keadilan ini sangat saling menyangkal satu sama lain, sehingga tidak bisa di tarik kesimpulan akan kebenaran sejati di antara keduanya.

NAMA : YURNIATI

NIM : 202510013

KELAS : MM36

Essay - Nike Sweatshops

Film Nike Sweatshops, menggambarkan bagaimana Perusahaan Sepatu Nike menjalankan theory of the firm (Teori Perusahaan), untuk memperoleh laba. Memindahkan pabrik produksi ke Indonesia yang memiliki biaya produksi (upah buruh, bahan baku, pajak) yang murah, maka keuntungan menjadi Meningkat.

Namun, pada akhirnya pabrik Nike di Indonesia di tutup dan mengalami kerugian parah akibat Video ini.

Pembelajaran apa yang anda dapatkan dari video ini terkait teori perusahaan untuk memperoleh laba dan etika bisnis.

Jawaban Essay

Berdasarkan film Nike Sweatshops tersebut, kita memperoleh pelajaran bahwa demi keuntungan besar tanpa memperhatikan etika bisnis menyebabkan dampak buruk terhadap citra perusahaan tersebut yang pada akhirnya perusahaan tersebut akan kehilangan asetnya yang sangat penting dan berharga yaitu karyawan perusahaan Nike tersebut. Karyawan inilah yang dengan kinerjanya menyebabkan perusahaan Nike tersebut mendapat keuntungan yang besar. Apabila kesejahteraan karyawannya tidak diperhatikan maka ini akan mempengaruhi ethos kerja karyawan tersebut.

Perilaku bisnis yang tidak berEtika ini secara eksternal akan menjatuhkan kredibilitas perusahaan, Akan butuh waktu dan biaya besar untuk mengembalikan kepercayaan publik dan karyawan terhadap perbaikan kualitas etika bisnis perusahaan karena etika adalah bagian dari profesionalitas dan kepedulian sosial perusahaan, serta landasan yang tidak untuk ditawar, apalagi ditinggalkan, namun untuk dijalankan.